UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)

a. Pengertian Teknologi

Kata teknologi berasal dari bahasa yunani, *techne* yang berarti 'keahlian' dan *logia* yang berarti 'pengetahuan'. Dalam pengertian yang sempit, teknologi mengacu pada obyek benda yang digunakan untuk kemudahan aktivitas manusia, seperti mesin, perkakas, atau perangkat keras.[1]

Dalam pengertian yang lebih luas teknologi dapat meliputi: pengertian sistem, organisasi, juga teknik. Akan tetapi, seiring perkembangan dan kemajuan zaman, pengertian teknologi semakin meluas, sehinga saat teknologi merupakan sebuah konsep yang berkaitan dengan jenis penggunaan dan pengetahuan tentang alat dan keahlian, dan bagaimana ia dapat memberi pengaruh pada kemampuan manusia untuk mengendalikan dan mengubah sesuatu yang ada disekitarnya.

Jadi teknologi adalah perpanjangan tangan manusia untuk dapat memanfaatkan alam dan sesuatu yang ada di sekelilingnya secara

[1] Hamzah B.uno, *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*, PT.BUmi aksara, Jakarta, 2011, h. 5-6

lebih maksimal. Dengan demikian, secara sederhana teknologi bertujuan untuk mempermuda pemenuhan kebutuhan manusia.

b. Pengertian Teknologi Informasi Dan komunikasi (TIK)

Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) sebagai bagian dari ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) secara umum adalah semua yang teknologi berhubungan dengan pengambilan, pengumpulan, (akuisisi), pengelolaan, penyimpanan, penyebaran, dan penyajian informasi.[2]

Teknologi Informasi juga adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis dan pemerintah dan merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan.

c. Pengertian TIK dalam dunia pendidikan

Teknologi moderen dalam bidang komunikasi dengan produk yang berupa peralatan elektronik dan bahan (*software*) yang disajikan telah mempengaruhi seluruh sektor kehidupan termasuk pendidikan.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pendidikan di Indonesia telah memiliki sejarah yang cukup panjang. Inisiatif meyelenggarakan siaran radio pendidikan dan televisi pendidikan sebagai upaya melakukan penyebaran informasi kesatuan

[2]*Ibid,*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

satuan pendidikan yang tersebar diseluruh nusantara, merupakan wujud dari kesadaran untuk mengoptimalkan pendayagunaan teknologi dalam membantu proses pendidikan masyarakat. Kelemahan utama siaran radio maupun televisi pendidikan adalah tidak adanya interaksi timbal balik yang seketika. Siaran bersifat searah, dari narasumber belajar atau fasilitator kepada pembelajar, introduksi komputer dengan kemampuannya mengolah dan menyajikan tayangan multimedia (Teks, grafis,gambar, suara, dan movie) memberikan peluang baru untuk mengatasi kelemahan yang tidak dimiliki siaran radio dan televisi.

Dengan demikian Teknologi dalam pendidikan dapat diartikan sebagai cara sistematis dalam merancang, melaksanakan, dan menilai keseluruhan proses belajar mengajar dalam kaitannya dengan tujuan khusus yang telah ditetapkan .

2. Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)

a. Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi[3]

Ada beberapa tonggak perkembangan teknologi yang secara nyata memberi sumbangan terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) hingga saat ini. Pertama yaitu temuan telepon oleh Alexander Graham Bell pada tahun 1875. Temuan ini kemudian menjadi pengadaan jaringan komunikasi dengan kabel yang meliputi seluruh daratan Amerika, bahkan kemudian diikuti pemasangan kabel

[3] *Ibid,*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

komunikasi trans-atlantik. Jaringan telepon ini merupakan infrastruktur pasif pertama yang dibangun manusia untuk komunikasi global. Memasuki abad ke-20, tepatnya antara tahun 1910-1920, terwujud sebuah transmisi suara tanpa kabel melalui siaran radio AM yang pertama. Komunikasi suara tanpa kabel ini pun segera berkembang pesat. Kemudian diikuti pula oleh transmisi audio-visual tanpa kabel, yang berwujud siaran televisi pada tahun1990-an. Komputer elektronik pertama beroperasi pada tahun 1943. Lalu diikuti oleh tahapan miniaturisasi komponen elektronik melalui penemuan transistao pada tahun 1947 dan rangkaian terpadu (*integrated electronic*) pada tahun 1957.[4]

Perkembangan teknologi elektronika, yang merupakan cikal bakal TIK saat ini. Mendapatkan momen emasnya pada era Perang Dingin. Persaingan IPTEK antara Blok Barat (Amerika serikat) dan Blok Timur (Uni Soviet) justru mamacu perkembangan teknologi elektronika lewat upaya miniaturisasi rangkaian elektronik untuk pengendali pesawat ruang agkasa maupun mesin-mesin perang. Miniaturisasi komponen elektronik, melalui rangkaian penciptaan terpadu, pada puncaknya melahirkan mikroprosesor. Mikroprosesor inilah yang menjadi otak perangkat keras komputer dan terus berevolusi sampai saat ini. Perangkat telekomunikasi berkembang pesat saat teknologi digital mulai digunakan menggantikan teknologi

[4] *Ibid*,

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

analog. Teknologi analog mulai menampakkan batas-batas maksimal pengeksplorasiannya. Digitalisasi perangkat telekomunikasi kemudian berkonvergensi dengan perangkat komputer yang sejak awal merupakan perangkat yang mengadopsi teknologi digital. Produk hasil konvergensi inilah yang saat ini muncul dalam bentuk telepon seluler. Diatas infrastruktur telekomunikasi dan konfutasi ini kandungan (content) berupa multimedia mendapatkan tempat yang tepat untuk berkembang. Konvergensi telekomunikasi-komputasi multimedia inilah yang menjadi ciri abad ke-21, sebagaimana abad ke-18 dicirikan oleh revolusi industri. Bila revolusi industri menjadikan mesin-mesin sebagai pengganti otot manusia, maka revolusi digital (karena konvergensi telekomunikasi-komputasi multimedia terjadi melalui inflementasi teknologi digital) menciptakan mesin-mesin yang mengganti (atau setidaknya meningkatkan kemampuan otak manusia).

b. Penerapan TIK Dalam Pendidikan

Membentuk manusia seutuhnya merupakan cita-cita pembangunan bangsa seperti yang tersirat dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam mengemban cita-cita tersebut tugas pendidikan harus dapat membina dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan kesadaran masyarakat terhadap lingkungan keluarga maupun tanah air.[5] Indonesia pernah menggunakan istilah telematika (*telematics*) untuk arti

[5] Yusup Hadi Miyarso dkk, *Teknologi Komunikasi Pendidikan,* CV. Rajawali, Jakarta, 1986, h. 205

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kurang lebih sama dengan TIK yang kita kenal saat ini. Pengelolaan informasi dan pendistribusiannya melalui jaringan telekomunikasi membuka banyak peluang untuk dimanfaatkan diberbagai bidang kehidupan manusia, termasuk salah satunya bidang pendidikan. Ide untuk menggunakan mesin-mesin, membuat simulasi proses yang rumit, animasi proses-proses yang sulit dideskripsikan sangat menarik minat praktisi pembelajaran. Begitu juga, jika melayani pembelajaran yang tak terkendali waktu dan tempat dapat juga difasilitasi oleh TIK.

Menurut Sanjaya ada beberapa bentuk penggunaan komputer sebagai media yang dapat digunakan dalam pembelajaran :[6]

a) Penggunaan multimedia presentasi yaitu multimedia presentasi yang digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang sifatnya teoritis, digunakan dalam pembelajaran klasikal dengan kelompok besar. Kelebihannya adalah dapat mengabungkan semua unsur seperti teks, video animasi, gambar, grafik, dan suara. Contoh materi pendidikan agama Islam yang disampaikan adalah dakwah Rasulullah SAW di Mekkah dan Madinah.

b) *CD* multimedia interaktif yaitu *CD* interaktif dapat digunakan pada berbagai jenjang pendidikan dan berbagai bidang studi. Sifat media ini selain interaktif juga bersifat multimedia terdapat unsur-unsur media secara lengkap yang meliputi suara, animasi, video, teks, dan grafis. Contoh materi yang disampaikan dengan media teknologi

[6] Sanjaya, *Model-Model Pembelajaran*, Bumi Aksara, Yogyakarta, 2011, h. 219

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

informasi dan komunikasi (TIK) ini adalah materi membaca Al-Qur'an dengan memutar *CD* interaktif membaca Al-Qur'an.

c) Pemanfaatan *internet* yaitu pemanfaatan *internet* sebagai media pembelajaran mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. Para siswa dapat mengakses secara *online* dari berbagai perpustakaan, museum , *database* dan mendapatkan sumber primer. Siswa dan guru tidak perlu hadir secara fisik di kelas. Karena siswa dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta ujian dengan cara mengakses jaringan komputer yang telah ditetapkan secara *online*.

Istilah *blended learning* pada awalnya digunakan untuk menggambarkan mata pelajaran yang mencoba menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *online*. selain *blended learning* ada istilah lain yang sering digunakan diantaranya *blended learning,* dan *hybrid learning.* Istilah yang disebutkan tadi mengandung arti yang sama yaitu perpaduan, percampuran, atau kombinasi pembelajaran.[7]

Selain metode belajar *blended learning*, ada alternative oftimalisasi model pembelajaran dengan *media audio visual* media penyampaian informasi yang memiliki karakteristik *audio* (suara) dan *visusal* (gambar). Jenis ini mempnuyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut. Selanjutnya media *audio visual* dibagi dua yaitu:

[7] Sulihin B. Siukur*, Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3*, November 2012, h. 370.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. *Audio visual* diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slide*), dan cetak suara.

b. *Audio-visual* gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video cassette.

Pembagian lain dari media a*udio-visual adalah*: a). audio-visual murni, yaitu baik unsure suara maupun gambar berasal dari satu sumber seperti film video cassette, b*). audio-visual* tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya dari *slide proyektor* bersumber dari *tape recorder*.

Efektivitas pembelajaran secara konseptual dapat diartikan sebagai perlakuan dalam proses pembelajaran yang memiliki ciri-ciri :

a) Suasana yang dapat berpengaruh, atau hal yang berkesan terhadap penampilan.

b) Keberhasilan usaha atau tindakan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Efektivitas pembelajaran melalui media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa ketika belajar (membaca) teks yang bergambar atau moving gamabar, symbol atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap siawa. Hamalik dalam buku Azhar Arsyad mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siawa, penggunaan media pembelajaran akan sangat

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran, sesuai dengan tuntutan kurikulum.[8]

Dalam kaitannya dengan hasil pembelajaran, setiap kegiatan yang berlangsung pada akhirnya akan dituntut hasil akhri dari kegiatan tersebut, demikian pula dalam pembelajaran untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang yang belajar, harus dilakukan pengukuran dan penilaian. Dengan mengukur hasil belajar, maka seseorang akan dapat diketahui tingkat penguasaan tentang materi pelajaran yang telah dipelajari, hasil dari pembelajaran itu disebut hasil belajar. Jadi hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dimana hasil tersebut merupakan gambaran penguasaan pengetahuan dan keterampilan dari peserta didik yang berwujud angka dari tes standar yang digunakan sebagai pengukur keberhasilan. Angka atau skor sebagai hasil pengukuran mempunyai makna jika dibandingkan dengan patokan sebagai batas yang menyatakan bahwa siswa telah menguasai secara tuntas materi pelajaran tersebut. Menurut Dimyati, memaparkan bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar yang diakhiri dengan proses evaluasi.[9]

Dari pengertian hasil belajar yang diuraikan, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam waktu tertentu, dengan kata lain hasil perubahan tingkah laku dalam waktu

[8] Azhar Arsyad, *Of. Cit*, 2007, h. 15

[9] Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran,* PT. Rineka Cipta, Jakarta, 2006, h. 26

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tertentu. Jadi hasil belajar pendidikan agama Islam dapat diartikan sebagai salah satu hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar mengajar dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat penguasaan siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung yang mengikuti pembelajaran dengan mengunakan media *Audio-Visual.* [10]

Dalam pembelajaran konvensional (tidak menggunakan media pembelajaran) hanya cendrung berorientasi pada target penguasaan materi, sebagai contoh pendekatan konvensional dalam pembelajaran adalah menghapal. Dari sisi penguasaan materi, menghapal terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi gagal dalam membekali siswa dalam memecahkan persoalan dalam jangka panjang dan juga proses pembelajaran membutuhkan waktu yang relatif lama. Tentunya hal ini berimbas pada prestasi belajar siswa, akan tetapi ini bukan sebuah indikasi bahwa siswa tersebut mempunyai kompetensi belajar yang lemah, tetapi hal ini lebih disebabkan oleh kurangnya inovasi dan kreativitas pendidik dalam mentransformasikan pengetahuan kepada siswa. Salah satu aspek kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran adalah dengan mengoptimalkan media *audio-visual* . media berbasis *audio-visual* dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, sehingga pada akhirnya diharapkan siswa dapat mengoptimalkan kemampuannya dan potensinya.

[10] Safto Haryoko, *Jurnal Edukasi@Elektro Vol.5.No.1*, Maret 2009, h, 1-10

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran telah memiliki sejarah yang cukup panjang. inisiatif menyelenggaraan siaran radio pendidikan dan televisi pendidikan merupakan upaya melakukan penyebaran informasi kesatuan-satuan pendidikan yang tersebar diseluruh nusantara. Hal ini adalah wujud dari kesadaran untuk mengoptimalkan pendayagunaan teknologi dalam membantu proses pembelajaran masyarakat.

Berbagai masalah-masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan telah dilakukan berbagai alternatif dalam pemecahannya antara lain dengan mendirikan sekolah-sekolah pendidikan guru, membangun gedung-gedung sekolah, menambah jumlah buku paket pelajaran, mengembangkan perpustakaan, membuka kelas-kelas jauh serta parallel (pagi-sore).[11]

Pemecahan masalah secara konvensional dan tradisional tersebut belum mampu mengatasi masalah pendidikan secara tuntas. Sementara itu perkembangan teknologi moderen, terutama teknologi komunikasi dewasa ini telah dapat mengubah wajah dunia. Namun, perkembangan teknologi tersebut tidak dengan sendirinya dapat dipakai dalam memecahkan maslah pendidikan, salah satu strategi yang tepat adalah dengan melaksanakan inovasi teknologi pendidikan. Penerapannya dalam bentuk pendayagunaan media berupa: penyajian pelajaran dengan menggunakan berbagai media sepertii komputer, radio, televisi, film, dan lain-lain. Akan tetapi dalam pemanfaatan inovasi tersebut perlu dipertimbangkan: a. Dapat digunakan

[11] Solihin B. Siukur, *Of.Cit,* h. 206

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

secara efektif, b. Biaya relatif rendah, c. Perangkat keras dan lunak merupakan budaya kita atau sudah ahli teknologi dan d. Penggunaannya merata dan dalam waktu relatif singkat.[12]

c. Pemanfaatan TIK Dalam Dunia Pendidikan

Digerbang milenium ketiga, peradaban manusia telah maju begitu rupa. Banyak pencapaian yang telah diraih. Mulai dari yang sifatnya "nilai-nilai" (penghargaan atas kemanusiaan, kebebasan, hak atas informasi, dan semacamnya) hingga berbagai artefak kebudayaan.

Pemanfaatn media komunikasi telah berkembang cukup lama di negara-negara maju. Yang dimaksud pemanfaatan media ini adalah media elektronika dan fotografi[13]. Jadi radio, film, bingkai suara, televisi, video kaset, dan bahkan komputer untuk pembelajaran.

Pembicaraan mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan pembelajaran sebenarnya berlangsung di atas kesadaran bahwa bagaimanapun fungsi produk teknologi itu dapat saja "lepas kendali" dan justru bergerak diwilayah yang dipandang negatif.

3. Perkembangan Media Pengajaran Dalam Pendidikan

a. Pengertian Media

Leshin, Pollock dan Reigeluth mengklarifikasikan berbagai jenis media pengajaran dalam lima kelompok, yaitu: media berbasis manusia (guru, instruktur, latihan, alat bantu kerja, dan lembaran lepas), media

[12] *Ibid,*

[13] Sanjaya, *Of.Cit*, h. 320

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

berbasis visual (buku, alat bantu kerja, grafik,peta, gambar, transparasi, slide), media audiovisual (video, film, program silde, tape, televisi) dan media berbasis komputer dengan bantuan komputer, interaktive video, serta hipertex[14]. Menurut beberapa ahli, media pengajaran secara global memiliki arti sebagai berikut :

a) Menurut Roestiyah Dkk: Media pendidikan atau pengajaran adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka meningkatkan efektifitas komunikasi dan interaksi edukatif antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.[15]
b) Menurut Soeprapto dkk: media pendidikan atau pengajaran adalah semua alat bantu yang secara efektif dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan.[16]
c) Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih: media diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perhatian dan kemampuan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.[17]

Dari beberapa uraian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan media pengajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan oleh guru untuk meyalurkan pesan atau isi pelajaran.

[14] Zakiyah Derajat Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam,* Bumi Aksara, Jakarta, 1992, h. 80
[15] *Ibid,*

[16] Azhar Arsyad*, Media Pembelajaran*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2000, h. 52

[17] R Ibrahim, Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, h. 112

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa melalui indera pendengaran, pengamatan atau penglihatan yang berfungsi untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan murid dalam proses pendidikan.

b. Pengertian Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan yang sederhana dan rumit. Satu unit komputer terdiri atas empat komponen dasar yaitu input (misalnya *keyboard*, dan *wraiting pad*), *prosesor* (*CPU:* unit pemproses data yang input), penyimpanan data yang akan diproses oleh *CPU* baik secara permanen (*ROM*), maupun untuk sementara (*RAM*), dan *output* (misalnya layar monitor, *printer* atau *plotter*).[18]

Hubungan antara media dan komputer adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan sumber-sumber yang berbasis *Mikro Prosesor.* Keberhasilan penggunaan media komputer pengajaran oleh tingkat frekuensi penggunaannya dalam penyampaian materi. Semakin sering digunakan, maka tingkat keberhasilan juga semakin besar.

c. Perkembangan Komputer

Komputer dikembangkan pada tahun 1950-an sebagai kreasi besar tahun itu dengan tabung-tabung vakum dan bermil-mil kabelnya

[18] Azhar Arsyad, *Of.Cit*, h. 56-57

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

memenuhi beberapa ruangan besar. Dirancang untuk tujuan perhitungan-perhitungan manipulasi matematis yang rumit. Ternyata komputer bekerja sangat efisien untuk segala jenis matematika tingkat tinggi.

Pada waktu itu masih belum jelas pemakaiannya komputer dalam bidang pendidikan. Sekalipun demikian, percobaan-percobaan pengajaran berkomputer sudah mulai dirintis pada tahun1950-an dan 1960-an.[19]

Pada tahun 1975 ditemukan mikroprosesor, yaitu sebuah cip silikon tipis yang berisi kemampuan yang diperlukan untuk memproses berbagai perintah yang sebelumnnya harus dilakukan oleh peralatan yang memenuhi ruanagan besar. Pengembangan *mikro prosesor* terus berlangsung hingga kini bukan hanya ukurannya lebih kecil tetapi juga kemampuannya semakin besar dalam menangani informasi dan intruksi yang hampir tiada terbatas dengan kecepatan yang semakin tinggi. Dengan demikian karena ukurannya kecil diberi nama *Laptop atau notebook.* Yang dapat dibawa kemana-mana.

Disamping digunakan untuk keperluan administrasi dan pengembangan usaha pada perusahaan besar dan kecil, komputer juga mendapat tempat di sekolah-sekolah. Di negara maju, Amerika Serikat komputer sudah digunakan di sekolah-sekolah dasar sejak tahun 1980-an dan kini disetiap sekolah komputer merupakan barang yang lumrah. Untuk

[19] *Ibid,*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

jenis-jenis tugas tertentu, pendayagunaan komputer jelas lebih ekonomis di banding penggunaan tenaga manusia.[20]

d. Manfaat Komputer

Media audio visual hanya mempunyai unsur suara dan gambar dalam menyampaikan materi kepada siswa[21]. Sedangkan komputer memberikan kelebihan lagi, yaitu dapat menyimpan informasi atau memberi dalam bentuk digital bukan dalam bentuk cetakan atau visual semata.

Komputer memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan elektronik lainnya seperti CD Player, video tipe, dan audio tipe. Disamping itu komputer dapat merekam, menganalisis, dan memberi reaksi kepada respons yang di input oleh pemakai atau siswa. Adapun keuntungan dan keterbatasan komputer yang digunakan untuk tujuan-tujuan pendididkan.

Keuntungan

1. Komputer dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran, karena ia dapat memberikan iklim yang lebih bersifat efektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat sabar dalam menjalankan instruksi seperti yang diinginkan program yang digunakan.

[20] Nana S,A. Rivai, *Teknologi Pengajaran*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 2000, h. 16-19

[21] Sayful Bahri Djamarah, Aswan Zein, *Of.Cit*, h. 141.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Komputer dapat merangsang siswa untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi karena tersediannya animasi grafik dan musik dapat menambah realisme.
3. Kendali berada ditangan siswa sehinga tingkat kecepatan belajar dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaannya. Dengan kata lain, komputer dapat berinteraksi dengan siswa secara perorangan misalnya dengan bertanya dan menilai jawaban.
4. Kemampuam merekam aktivitas siswa selama menggunakan suatu program pengajaran memberi kesempatan lebih baik untuk pembelajaran secara perorangan dan perkembangan setiap siswa selalu dapat dipantau.
5. Dapat berhubungan dan mengendalikan peralatan lain seperti compact disk, video tipe dan lain-lain program pengendali dari komputer.

Keterbatasan :[22]

1. Meskipun harga perangkat keras seperti komputer cendrung menurun (murah), pengembangan perangkat lunaknya masih relatif mahal.
2. Untuk menggunakan komputer diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus tentang komputer.

[22] *Ibid*,

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Keragaman model komputer (perangkat keras)sering menyebabkan program (*software*) yang tersedia oleh satu model tidak cocok (*kompatibel)* dengan model yang lain.[23]

Komputer dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperan aktif dalam proses pengajaran. Hubungan guru-siswa tetap berperan menjadi elemen paling penting dalam sistem pendidikan. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi dengan bantuan media apa saja, khususnya dalam pembelajaran PAI dengan komputer agar manfaat berikut ini dapat terealisasikan:

1) Memberikan kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.
2) Menarik perhatian siswa dalam proses belajar mengajar dengan ditampilkannya contoh gambar disertai suara.
3) Memperlihatkan kepada siswa bentuk konkrit tingkah laku yang diinginkan atau contoh interaksi manusia, serta dapat menyajikan masalah yang akan dipecahkan siswa.
4) Menambah kenikmatan siswa ketika belajar, memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingatkan informasi atau pesan dalam suatu mata pelajaran.
5) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan serta minat siswa dengan meningkatnya motivasi dan aktivitas belajar siswa.
6) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa.
7) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa.

[23] Azhar Arsyad, *Of.Cit*, h. 54

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

8) Memberikan umpan balik yang diperlukan sehingga dapat membantu siswa menemukan seberapa banyak yang telah mereka pelajari.
9) Memperkaya pengalaman belajar siswa, dan dengan pengalaman tersebut konsep-konsep yang bermakna dapat dikembangkan.
10) Memperluas wawasan dan pengalaman siswa yang mencerminkan pelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat.

Untuk dapat merasakan manfaatnya, guru harus dapat mempergunakan dan mengembangkan media pengajaran dalam proses belajar mengajar, baik di kelas maupun diluar kelas. Sebab kreatifitas guru dalam menggunakan media dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Dalam penggunaan media pembelajaran dalam hal ini komputer supaya dirasakan manfaatnya sehingga dapat memberikan sumbangan yang sangat berarti dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan beberapa kriteria yang harus diperhatikan oleh seorang guru dalam memilih media agar tepat guna. Kriteria-kriteria tersebut antara lain:[24]

a) Ketepatan dengan tujuan pengajaran, artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan.
b) Dukungan terhadap isi pengajaran, artinya bahan pengajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep-konsep generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah di pahami anak didik.
c) Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh setidak-tidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.

[24] *Ibid,*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

d) Keterampilan guru dalam menggunakannya.

e) Tersedia waktu untuk menggunakannya.

f) Sesuai dengan tarap berpikir siswa.[25]

Penggunaan kompuetr dalam proses belajar mengajar sudah memenuhi beberapa kriteria tersebut. Dengan komputer siswa akan lebih mudah memahami materi yang diajarkan karena adanya bentuk konkrit sehingga dapat menjelaskan materi yang bersifat fakta atau konsep. Dalam hal ini penggunaan komputer sangat mendukung terhadap materi pelajaran.

Penggunaan komputer harus memperhatikan ketepatannya dengan tujuan pengajaran. Misalnya penggunaan komputer pada pelajaran pendidikan agama Islam. Seorang guru dalam menceritakan sejarah nabi akan menggunakan metode ceramah yang membutuhkan waktu cukup lama serta kepandaianya dalam menyusun kata-kata agar dapat dipahami siswa. Akan tetapi, pada kenyataannya siswa lebih cepat bosan dengan hanya mendengarkan. Begitu pula dalam proses pengingatan kembali, siswa akan sulit mengungkapkan kembali isi cerita yang telah disampaikan. Berbeda dengan penyampaian materi tersebut dengan menggunakan media berbasis komputer, siswa disajikan sebuah pertunjukkan film yang mengisahkan sejarah Nabi, kemudian pada akhir pertemuan siswa diharuskan dapat mengulas kembali isi cerita dalam bentuk tulisan yang dapat membantunya mengingat kembali materi tersebut sehingga dapat dipergunakannya dalam waktu dan situasi yang dibutuhkan. Disamping waktu dapat lebih efisien dan

[25] Nana Sudjana, Ahmad Rivai, *Media Pengajaran,* Sinar Baru, Bandung, 1997, h. 4-5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

perhatian siswa dapat lebih ditimbulkan, penggunaan komputer dapat membantu siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan.

Penggunaan komputer menuntut keahlian dan keterampilan guru. Jika guru belum mahir dalam menggunakan komputer akan lebih memakan waktu relatif lama, yang nantinya proses belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar.

Dalam penggunaan komputer guru diharapkan dapat mengunakannya secara tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan baik.

e. Perkembangan Internet

Internet, tentu saja tidak langsung lahir sekaligus dalam bentuk yang mendunia seperti sekarang. Yang terdiri atas ribuan jaringan dan sambungan komputer. Sebenarnya internet tercipta secara tidak sengaja, karena fungsi semulanya adalah kepentingan militer didepartemen pertahanan Amerika Serikat.

Pertama kalinya direncanakan untuk membangun suatu sistem jaringan komputer yang mampu menghubungkan komputer-komputer di daerah terpencil.[26]

Internet dapat dikatakan sebagai jaringan komputer terbesar di dunia yang menghubungkan jutaan komputer tanpa dibatasi oleh wilayah atau negara sebagai alat komunikasi dengan biaya terjangkau. Karena sifatnya

[26] *Ibid,*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

berupa ruang yang merupakan dunia kita seharai-hari. Maka internet sering disebut sebagai ruang maya atau *cyberspase.*

f. Penggunaan Komputer

Dewasa ini komputer memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam bidang pendidikan dan latihan. Komputer berperan sebagai manager dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama *Computer-managed Instruction* (*CMI*). Ada pula peran komputer sebagai peran pembantu tambahan dalam belajar, pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran, latihan atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai *Computer-Assisted-Instruction* (CAI). CAI mendukung pengajaran dan pelatihan akan tetapi ia bukanlah penyampaian utama materi pelajaran. Komputer dapat menyajikan informasi dan tahapan pembelajaran lainnya disampaikan bukan dengan komputer.[27]

Ada berbagai macam kemungkinan penggunaan komputer sebagai bahan pengajaran dengan meliputi model-model mengajar yang dapat memberikan kemudahan paling efektif. Model-model media tersebut antara lain :

a. Tutorial

Program pengajaran dengan tutorial dengan bantuan komputer meniru sistem yang dilakukan guru instruktur.[28] Materi pelajaran disajikan dilayar komputer dengan teks, gambar, atau grafik. Siswa

[27] Azhar Arsyad, *Of. Cit,* h. 93

[28] *Ibid*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

selanjutnya diberikan pertanyaan atau soal. Jika jawaban siswa benar, komputer akan melanjutkan materi pelajaran berikutnya. Jika jawaban siswa salah, komputer dapat kembali kepada materi sebelumnya atau pindah ke salah satu dari beberapa penyajian materi remedial (penyempurnaan jawaban dengan perbaikan) yang ditentukan oleh jenis kesalahan yang dibuat oleh siswa.

b. Drills and Practic

Dalam mempergunakan model ini hendaknya semua konsep, peraturan atau prosedur terlebih dahulu sudah diperkirakan oleh siswa. Program akan membimbing siswa melalui rangkaian contoh yang kemudian akan membimbing siswa melalaui ketangkasan dan kelancaran dalam mempergunakan keterampilan. Prinsipnya adalah penguatan secara tetap terhadap seluruh jawaban siswa yang betul. Komputer dapat mempertunjukkannya dengan cukup sabar, hanya akan berubah bila mana tingkat kemahiran (*mastery*) siswa sudah dipertujukkan. Model latihan dan praktek ini sangat cocok untuk tujuan latihan pelajaran matematika, praktek menterjemakan bahasa asing, latihan membentuk kosa kata dan lain-lain.[29]

Contoh modus *drills* and *practice* untuk mengenali barbagai bentuk geometrik. Satu soal diajukan, dan jawaban yang diberikan siswa dinilai/dianalisis dan balikkan, disajikan sebelum soal berikutnya ditampilkan. Sebagian besar program ini merekam hasil jawaban siswa

[29] Nana S.A Rivai, *Of.Cit*, h. 22-24

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang kemudian dapat dilaporkan atau ditunjukkan kepada siswa atau guru pada akhir kegiatan landasan untuk pengajaran selanjutnya.

c. Simulasi

Program simulasi dengan bantuan komputer untuk menyamai proses dinamis yang terjadi di dunia nyata.[30] Contoh dalam situasi kehidupan moderen memperlihatkan perusahaan penerbangan mempergunakan simulasi-simulasi penampilan pesawat terbang berkomputer canggih sebagai bagian integral dalam melatih terbang awak pesawatnya. Berbagai persolan manajemen bisnis dan eksperimen-eksperimen laboratorium di lapangan ilmu pengetahuan fisika adalah contoh pelajaran lainnya untuk bahan simulasi komputer.[31]

d. Permainan

Kegiatan permainan dapat mengakibatkan unsur-unsur simulasi. Seperti halnya permainan bisa mengakibatkan unsur-unsur pengajaran, bergantung pada ada tidaknya keterampilan yang dipraktekkan dalam permainan itu sebagai kegiatan akademis, dan hal itu berhubungan erat dengan tujuan instruksional khusus yang telah dirumuskan sebelumnya.[32]

Program permainan yang dirancang dengan baik dapat memotivasi siswa dan mengakibatkan keterampilannya. Permainan instruksional

[30] *Ibid,* h. 160

[31] Nana S. A. Rivai, *Of.Cit*, h. 140

[32] *Ibid,*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

yang berhasil menggabungkan aksi-aksi permainan video dan keterampilan penggunaan papan ketik pada komputer, menjadikan siswa terampil mengetik karena dalam permainan siswa dituntut untuk menginput data dengan mengetik jawaban atau perintah dengan benar.

4. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar mempunyai pengertian yang sangat kompleks, sehingga banyak ahli yang mengemukakan pengertian belajar dengan ungkapan dan pandangan yang berbeda. Satu hal yang perlu dikemukakan bahwa pengertian belajar dibedakan menjadi dua yaitu pengertian populer dan pengertian khusus.

Pengertian belajar secara populer adalah pengertian belajar secara umum, tidak mengacu pada satu aliran psikologi tertentu, sedangkan pengertian belajar khusus adalah pengertian belajar yang sudah diwarnai oleh aliran psikologi tertentu.[33]

1. Pengertian Belajar Secara Populer

Beberapa ahli telah menyusun pengertian belajar, yang perumusannya berbeda-beda, antara lain sebagai berikut :

a. Menurut David R. Shaffer, Belajar merupakan proses perubahan prilaku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman-pengalaman atau praktek.

[33] Tim MKDK IKIP Semarang, *Belajar dan Pembelajaran*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Keguruan dan Ilmu Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan, Semarang, 1990, h. 2

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Menurut Wittrock dalam Thomas J. Good dan Jare E. Brophy, belajar merupakan terminologi yang digunakan untuk menjelaskan proses yang mencakup perubahan tingkah-laku melalui pengalaman.

c. Menurut Gage D.C. Berliner, belajar merupakan suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat pengalaman.

d. Menurut James O. Whittaker dan Wasti Sumanto, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalaui latihan atau pengalaman.

e. Menurut W.S. Winkel, belajar adalah suatu aktivitas mental, psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang mengasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap.

f. Menurut et.al.Kimble dalam B.R. ergenhahn, belajar adalah suatu aktivitas yang relatif permanen dalam potensi bertindak, yang berlangsung sebagai akibat adanya latihan yang diperkuat.

2. Pengertian Belajar Secara Khusus[34]

Ada beberapa aliran psikologi yang dipakai sebagai dasar dalam membuat aliran pengertian belajar. Beberapa aliran tersebut yaitu : aliran Behavioristik, Kognitif, Humanistik dan Gestal.

a. Belajar menurut psikologi behavioristik

[34] *Ibid,*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Pengertian belajar menurut psikologi behavioristik adalah perubahan prilaku yang dapat diamati, yang terjadi karena adanya hubungan antara stimulus dengan respon menurut prinsip-prinsip yang ekanistik.[35]

b. Belajar Menurut Psikologi Kognitif

Pengertian belajar menurut psikologi kognitif adalah memfungsikan unsur-unsur kognisi, terutama unsur fikir, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar dirinya.[36]

c. Belajar Menurut Psiokologi Humanistik

Pengertian belajar menurut psikologi humanistik adalah suatu kegiatan untuk memahami sesuatu, sesuai dengan persepsi dan kesadarannya terhadap sesuatu yang akan di pelajarinya.[37]

d. Belajar Menurut Psikologi Gestal

Pengertian belajar menurut psikologi Gestal adalah kegiatan internal yang mengatur atau yang mengorganisasikan stimulus yang terdiri dari beberapa bagian, sehingga orang mempersepsinya sebagai suatu pola atau struktur yang bermakna.[38]

[35] *Tim MKDK IKIP* Semarang, *Op. Cit*, h. 3

[36] *Ibid*, h. 3

[37] *Ibid*, h. 3

[38] *Ibid*,

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Pengertian Prestasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pengertian prestasi belajar pendidikan agama Islam (PAI) akan dikemukakan satu persatu.Yaitu prestasi menurut WJS. Purwadarminta yaitu prestasi adalah hasil yang dicapai dari yang telah dilaksanakan atau dikerjakan. [39]

Sedangkan menurut Muchtar Buchori, yaitu hasil yang telah dicapai dari apa yang telah dikerjakan, diupayakan dan dihasilkan. Kata lain yang menyusun berikutnya adalah belajar. Ada beberapa yang mengemukakan pengertian belajar yaitu :

1. Perubahan yang pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru.
2. Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha.[40]

Menurut Shalih Abdul Azzis dan Abdul Azziz Abdul Majid, belajar adalah perubahan di dalam diri siswa berdasarkan penyaringan masa lalu, sehinga terciptanya perubahan baru.[41]

Dan menurut Lester D. Crow dan Alice Crow adalah *Learning is amodification of behavior accompany growth processes that are brought about throught adjusment to tension initiated throught Sensory stimulation* (belajar adalah perubahan tingkah laku yang mengikuti

[39] WJS. Purwadraminta, *Op .Cit*, h. 178

[40] Muchtar Buchori,*Teknik Evaluasi Dalam Pendidikan,* Rajawali Press, Jakarta, Cet VI, 1993, h. 249

[41] Sumadi Suryabrata, *Op .Cit*, h. 249

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

suatu proses pertumbuhan sebagai hasil penyesuaian diri secara terus menrus yang berasal dari pengaruh luar).[42]

Selanjutnya menurut Zuhairini, pendidikan agama Islam adalah uasaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik suapaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.[43]

Jadi prestasi belajar pendidikan agama Islam (PAI) dapat dipahami sebagai usaha yang dicapai untuk memperoleh hasil belajar tentang pendidikan agama Islam yang diwujudkan dalam bentuk nilai tes tertentu atau raport.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa perlu untuk disinggung di sini, terutama untuk mengetahui peranan masing-masing faktor tersebut dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI. Dengan demikian dapat diketahui keberadaan faktor-faktor tersebut dalam ikut mendukung prestasi belajar mata pelajaran tersebut.

William James mengatakan bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa.[44]

---

[42] Shalih Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid, *At-Tarbiyah Wa Thuruqut Tadris*, Juz 1, Mesir, Darul Ma'arif, t.th, h. 169

[43] Lester D. Crow, *Human Develofment And Learning*, Aerican Book Company, New York , t.t, h. 215

[44] Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2003, h. 27

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Menurut Suryabrata faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi tiga, yaitu:[45]

1) Faktor dari dalam adalah minat, ketertarikan terhadap sesuatu dan motivasi belajar.
2) Faktor dari luar adalah lingkungan sosial.
3) Faktor instrument adalah perangkat pembelajaran.

Dari ketiga faktor tersebut, yang paling dominan mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor dari dalam yaitu minat. Adapun alasan siswa bersemangat dalam belajar yaitu:[46]

1) Cara mengajar guru yang menyenangkan.
2) Karakter guru
3) Suasana kelas tenang dan nyaman
4) Fasilitas belajar yang digunakan

Kebiasaan belajar agama dan lingkungan pendidikan merupakan dua faktor yang sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam. Cara belajar yang efisien artinya cara yang tepat, praktis, ekonomis, terarah, sesuai dengan situasi dan tuntutan-tuntutan yang ada, guna mencapai tujuan belajar[47]. Cara belajar yang efisien ini akan mempertinggi hasil belajar.

[45] Surya brata, sumadi, pengembangan tes hasil belajar, Rajawali pers, Jakarta, 1987, h. 142

[46] Keke T. Aritonang, *Jurnal Pendidikan Penabur-No. 10/ tahun ke-7/ Juni*, 2008, h. 14

[47] Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, PT. Citra Aditya Bhakti, Bandung, 1994. h. 8

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah terdiri dari faktor internal dan eksternal, yaitu :

1. Faktor internal[48]
   a. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini, misalnya pendengaran, struktur tubuh dan lain-lain.
   b. Faktor fsikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas :
      a) Faktor intelektif yang meliputi
         1. Faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat.
         2. Faktor kecakapan nyata, yaitu prestasi yang telah dimiliki.
      b) Faktor non intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti, sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
2. Faktor Eksternal
   a. Faktor-faktor sosial yang terdiri ata:
      1) Lingkungan keluarga meliputi: cara mendidik, suasana keluarga, pegertian orang tua, keadaan sosial ekonomi keluarga dan latar belakang keluarga.
      2) Lingkungan sekolah meliputi: interaksi guru dan siswa, cara penyajian, hubungan antara siswa, standar pelajaran

[48] *Ibid,*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

di atas ukuran, media pendidikan, kurikulum, keadaan gedung sekolah, pelaksanaan disiplin, metode mengajar, dan tugas rumah.

3) Lingkungan masyarakat meliputi: media massa, teman bergaul, kegiatan lain, dan cara hidup lingkungan belajar.

b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.

1. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

2. faktor lingkungan spritual, atau keamanan.[49]

Jadi faktor-faktor yang berpengaruh dalam prestasi belajar PAI adalah faktor internal yaitu dari diri siswa itu sendiri baik psikologis maupun fisiologis dan faktor-faktor eksternal yaitu dari luar diri siswa.

d. Penilaian (Evaluasi) terhadap prestasi belajar

a) Pengertian penilaian (evaluasi)

Dalam setiap perencanaan sistem pembelajaran satu langkah penting pembelajaran yang tak boleh dilewatkan adalah evaluasi. Evaluasi adalah pengumpulan kenyataan secara sistematis untuk menetapkan apakah dalam kenyataannya terjadi perubahan dalam diri siswa dan menetapkan sejauh mana tingkat perubahan dalam diri siswa.

[49] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Rineka Cipta, Bandung, 2002, h. 138.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dalam kawasan evaluasi dijumpai 2 macam istilah yaitu pengukuran dan penilaian (*measurement and evaluationt*).

Pengukuran *(measurement)* adalah suatu proses penentuan tingkat, penentuan kecakapan dan keterampilan, penentuan penguasaan akan sesuatu dengan memperbandingkan berdasarkan norma-norma tertentu.

Penilaian (*evalutiont)* adalah usaha penentuan nilai atau penaksiran terhadap kadar kekuatan sesuatu.[50] Dengan mengetahui kedua pengertian tersebut, maka dapat kita ketahui bahwa penilaian (*evaluasi*) sifat nya lebih luas daripada pengukuran, dan penilaian terkandung pengertian penakaran. Jadi, dapat dipahami istilah penilaian (*evaluasi)* mencakup baik pengukuran maupun penilaian itu sendiri. Penilaian merupakan bagian yang penting dari proses belajar mengajar. Penilaian itu bernilai bagi guru karena dapat membantu guru menjawab permasalah penting mengenai siswa dan prosedur mengajarnya.

b). Tujuan Penilaian (Evaluasi)

Penilaiann pendidikan pada hakikatnya merupakan alat kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan atau merupakan alat yang menyediakan atau memberikan informasi bagi usaha dan pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan. Dari itu, evaluasi pendidikan dilaksanakan dengan tujuan:

1) Membangkitkan motivasi (mendorong proses belajar-mengajar).

[50] Abd Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan*, PT. Tiara Wacana, Yogyakarta, 1993, h. 153

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2) Mengetahui prestasi murid.

3) Mengetahui kelemahan dan kesulitan dan bagaimana mengatasinya.

4) Mengadakan seleksi, yang meliputi: bagi kenaikan kelas, atau kelulusan, pengelompokkan, jurusan, penentuan belajar di kelas, dan mengetahui bakat anak didik.

5) Memberikan laporan tentang kemajuan atau perkembangan murid kepada orang tua atau wali.

6) Sebagai *Feed back* dari program kurikulum pendidikan yang bersangkutan.[51]

c) Bentuk Penilaian (TES)

Tes, sebagai alat penilaian hasil belajar, adalah sejumlah soal atau pertanyaan dijawab ataupun serangkaian tugas khusus yang harus dikerjakan oleh *testee* dalam waktu tertentu. Kemudian hasilnya dinilai yang diwujudkan dalam bentuk angka atau hurup ataupun keduanya sekaligus.

Adapun macam-macam tes yang sering digunakan dalam bidang pendidikan dan pengajaran dapat dibedakan sebagai berikut.[52]

1. Dari segi *jumlah testee*, terdiri dari :

a. Tes kelompok, yaitu tes yang diberikan dan dikerjakan secara kelompok.

[51] *Ibid,* h. 155

[52] *Ibid*,

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tes perorangan, (individu) yaitu tes yang diberikan kepada perorangan.

2. Dari segi tujuannya :

a. Tes diagnostik, yaitu tes yang dilaksanakan untuk menemukan ataupun mengetahui kelemahan, kesulitan dan sebagainya yang dialami seorang anak.

b. Tes prognostik, yaitu tes yang dilaksanakan untuk meramalkan kemampuan anak dimasa mendatang, berdasarkan hasil-hasil tes yang sekarang.

3. Dari segi penyampaiannya.

a. Tes verbal (tes lisan), yaitu tes yang disampaikan secara lisan oleh seorang penguji (tester) atau lebih dan dijawab secara lisan pula oleh teruji (testee).

b. Tes non verbal, yaitu tes yang diberikan dalam bentuk tulisan atau perbuatan.

4. Dari segi waktu yang diberikan.

a. Power test, yaitu tes yang diberikan untuk mengetahui kemampuan seorang anak dalam waktu yang relatif tidak terbatas.

b. Speed Test, yaitu tes penjawabannya dibatasi oleh waktu yang singkat.[53]

5. Dari segi obyek yang dites.

[53] *Ibid*, h. 170

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

a. Tes kemampuan (ability tes), yaitu tes yang diberikan dengan tujuan menakar kemampuan seseorang.

b. Tes Kepribadian (personality Test), yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kadar kepribadian seseorang.

6. Dari Segi Pembuatannya.

a. Tes yang dibakukan (standaridzed test), yaitu tes yang sifatnya obyektif dan dibuat atau disusun oleh para ahli tes yang berpengalaman.

b. Tes buatan sendiri, dalam hal ini oleh guru yang bersangkutan untuk keperluan ujian dan sebagainya seperti yang sudah lazim dilakukan dilingkungan sekolah manapun.

7. Dari Segi Proses atau waktu pelaksanaannya:[54]

a. Tes pendahuluan (*inited*), atau *pretest*, yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, dan bertujuan untuk mengetahui sampai di mana siswa menguasai bahan pengajaran yang hendak diajarkan.

b. T*es formatif atau postest,* yaitu tes yang diberikan pada setiap ahir program.

c. Tes terakhir atau sumatif atau *final tes*, yaitu tes yang diberikan pada setiap akhir pokok bahasan program yang lebih besar.

8. Menurut bentuk itemnya, tes dapat dibedakan menjadi dua :

[54] *Ibid,*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Tes essay (tes uraian), yaitu tes yang jawabannya dalam bentuk cerita atau uraian atau karangan, baik secara bebas (*free Essay*) maupun terbatas (*limited Essay).*

b. Tes obyektif (*objektive test*), yaitu tes yang memberikan kemungkinan kepada *testee* jawaban yang telah tersedia atau memberikan jawaban singkat atau mengisi titik yang tersedia, dengan disertai nomor penilaian yang telah ditentukan.[55]

Adapun jenisnya :

a) Tes benar salah (*true-false test*)
b) Tes isian / tes jawaban singkat / tes melengkapi (*completion test*)
c) Tes pilihan berganda (*multifel choice*)
d) Tes menjodohkan (*matching test*)

e. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

2. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam

[55] *Ibid*, h. 70

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Agama Islam adalah sebagai agama yang dibawa oleh Rasulullah SAW. Untuk dijadikan pedoman hidup bagi umat manusia tentulah mempunyai suatu dasar dan tujuan tertentu. Dimana dasar yang utama yaitu Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dan Al-Hadits yang dibawa oleh Rasulullah SAW sebagai pelengkapnya.

Seperti telah diketahui, pendidikan agama Islam perlu diberikan kepada anak berusia dini yang akhirnya seseorang memberikan pendidikan agama kepada anaknya agar kelak anak tersebut dapat mencapai kebahagian hidup baik di dunia maupun di akhirat.

Hidup apabila hanya mempelajari ilmu dunia saja, maka tidak ada yang menjadi penyimbang, sebagai pengatur tata kehidupan. Maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama terutama pendidikan agama Islam bertujuan untuk mencapai keseimbangan pertumbuhan pribadi manusia muslim secara menyeluruh melalui latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan dan panca indra, sehingga memiliki kepribadian yang utama.[56]

Pelaksanan pendidikan agama Islam mempunyai 3 dasar sesuai yang dikemukakan oleh Zuhairini dkk, dimana 3 dasar akan pentingnya pendidikan agama bagi manusia tersebut dapat dilihat dari berbagai segi yaitu:

1. Dasar yuridis atau hukum

[56] Zuhairini, dkk, *Metodologi Agama*, Usaha Nasiona, Surabaya, 1983, h. 17

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Yakni dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama yang berasal dari peraturan perundang-undangan. Yang secara langsung dan tidak langsung dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama, di sekolah-sekolah atau lembaga pendidikan formal. Ada 3 macam dasar hukumnya yaitu:

1) Dasar ideal

Yakni dasar dari falsafah negara pancasila yang pertama ketuhanan yang maha esa.[57]

2) Dasar struktural atau konstektual

Yakni dasar dari UUD 1945 dalam bab ke XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan atas ketuhanan yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.[58]

3) Dasar Operasional

Yakni dasar yang mengatur menurut pelaksanaan pendidikan agama di sekolah-sekolah di Indonesia seperti yang disebutkan dalam Tap. MPR.NO. IV/MPR/1973.

4) Dasar Religius

Landasan religius pendidikan agama Islam sama dengan setiap perbuatan manusia. Pendidikan agama Islam termasuk

[57] *Ibid*, h.22

[58] Redaksi Sinar Grafika, *UUD 1945 Setelah Amandemen Kedua Tahun 2000*, Sinar Grafika, Jakarta, 2000, h. 16-17

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

bagian dari padanya, oleh karena dasar pokok pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an dan hadits. Dimana dalam dasar religius dalam ajaran Islam, bahwa melaksanakan pendidikan agama Islam merupakan perintah dari Tuhan yang merupakan ibadah kepadaNYa.

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama. Dimana tanggung jawab tersebut dapat diwujudkan dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan yang bersifat formal maupun non formal.

5) Dasar sosial psikologis

Nasruddin Razak, dalam bukunya "dienul Islam" mengatakan agama merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Begitu pula yang dikatakan Zuhairini: "Semua manusia di dalam hidupnya di dunia ini, selalu membutuhkan pegangan hidup yang disebut agama mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya dzat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolonganNya. Hal semacam itu pada masyarakat yang masih premitif maupun pada masyarakat yang sudah moderen. Mereka akan merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdi kepada dzat yang Maha Kuasa".[59]

[59] Zuhairini, dkk, *Op.Cit*, h. 14

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hal semacam ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ar-Ra'du ayat 28 yang berbunyi:

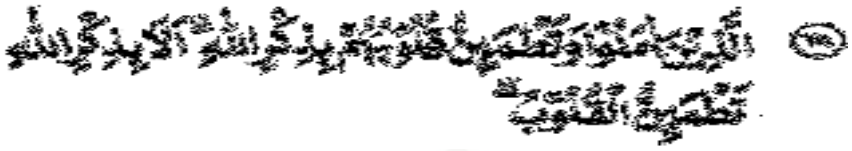

Artinya: (yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya de-ngan mengingat Allah hati menjadi ten-teram.(QS. Ar-Ra'du: 28).[60]

Maka dari itu manusia selalu berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah, dimana usaha tersebut dapat terealisir salah satunya melalui pendidikan agama Islam, agar manusia dapat beribadah sesuai dengan ketentuan ajaran Islam.

f. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Segala sesuatu yang dikerjakan tentu mempunyai tujuan tertentu, karena suatu usaha yang dikerjakan apabila tidak mempunyai tujuan tidak akan mempunyai arti apa-apa. Dimana tujuan itu sendiri mempunyai fungsi mengakhiri usaha, titik pangkal untuk mencapai tujuan lain serta memberi nilai pada usaha–usaha lain.

Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam tidak lepas dari apa yang namanya tujuan. Dimana tujuan pendidikan agama Islam sama saja dengan tujuan hidup manusia yang tercantum dalam surat Az-Zariyat ayat 56. Yaitu pendidikan agama Islam diusahakan agar manusia mengabdi dan

[60] *Al-Qur'an dan Terjemahan Standar Depag Tahun* 2006

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

beribadah hanyalah kepada Allah. Pendidikan agama Islam merupakan bagian dari pendidikan nasional, maka tujuan dari pendidikan agama Islam tidak lepas dari tujuan dari pendidikan nasional pada umumnya, yaitu :

1). Tujuan Pendidikan Nasional

Dalam UU RI No. 20 Tahun. 2003. Tentang sistem pendidikan nasional disebut "pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berahklak Mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung-jawab.[61]

2). Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam pada umumnya untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berahklak mulia dalam kehidupannya, pribadi, masyrakat, berbangsa dan bernegara.

Sedangkan tujuan akhir pendidikan agama Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Sebelum kepribadian terbentuk, pendidikan agama Islam sebelumnya telah dicapai. Yang dapat dipahami dari pemahaman akan tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu mencapai terbentuknya kepribadian muslim. Secara ringkas tujuan pendidikan agama Islam meliputi:

[61] *UU.RI No.20 Th.2003*, *Op. Cit* , h. 6

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. Membimbing anak agar mereka dapat menjadi muslim yang sholeh dan berahklak mulia.

b. Agar berguna bagi masyarakat, bangsa, negara, dan agama.

c. Memiliki keseimbangan pengetahuan umum dan agama.

d. Memiliki keseimbangan untuk di dunia dan akhirat.

e. Terbentuknya kepribadian muslim.

g. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka ruang lingkup materi pendidikan agama Islam sesuai dengan kurikulum 1999 hingga sekarang meliputi lima unsur pokok, yaitu: Al-qur,an, keimanan atau aqidah, ahklak, fiqih, dan tarikh.

Ruang lingkup pendidikan agama Islam menekankan pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan hubungan manusia dengan alam sekitar.

h. Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran (PAI)

Dalam interaksi belajar mengajar terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain: tujuan pendidikan, siswa, sarana, dan lingkungan. Semua faktor tersebut sangat menentukan berhasil tidaknya interaksi belajar mengajar.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Penyampaian materi pelajaran oleh guru perlu menggunakan media atau sarana agar materi yang disampaikan dapat lebih muda diterima dan dimengerti siswa. Sarana tersebut dikenal dengan istilah media pengajarn.

Tidak semua media pengajaran dapat digunakan dalam penyampaian materi pelajaran. Hal ini menuntut kemampuan untuk memilih dan menggunakan media sesuai dengan pelajaran yang disampaikan. Karena menggunakan media yang tepat dapat mempertinggi hasil yang diharapkan.

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologi terhadap siswa.[62]

TIK sebagai salah satu ragam media pengajaran mempunyai beberapa pengaruh diantaranya:

1. Merangsang siswa untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi karena tersedianya animasi grafik, warna dan musik yang dapat menambah realisme.
2. Mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran, karena ia dapat memberikan iklim yang lebih bersifat efektif dengan cara yang lebih individual, tidak pernah lupa, tidak pernah bosan, sangat bebas dalam menjalankan intruksi seperti yang diinginkan program yang digunakan.[63]

[62] Oemar Hamalik, *Of.Cit*, h. 10

[63] Azhar Arsyad, *Of.Cit,* h. 5

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Guru dapat membangkitkan keaktifan jasmani dan rohani siswa yang nantinya akan menimbulkan berbagai prestasi belajar siswa.
4. Memberi kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa serta akan membangkitkan motivasi belajarnya, karena adanya cara kerja baru dengan komputer.[64]
5. Memperlihatkan kepada siswa bentuk konkrit tingkah-laku yang diinginkan atau contoh interaksi manusia serta dapat menyajian masalah yang akan dipecahkan oleh siswa.[65]

Dengan demikian kehadiran TIK sangat berperan meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

5. Guru Agama Islam

a. Pengertian Guru Agama Islam

Dalam undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.[66]

---

[64] Nana S.A. Rivai. *Of.Cit*, h. 37

[65] Ronal HA, *Pemilihan Dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994, h. 98

[66] Umi Machmudin dan Abdul Wahab Rosyidi, *Active Learning dalam pembelajaran Bahasa Arab,*UIN-Malang Press, Malang, 2008, h. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Sedangkan dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasioanal pada bab 1 pasal 1 ayat (6), pendidik atau guru adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelengarakan pendidikan. Sedangkan pada Bab XI pasal 39 ayat (2), guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.[67]

Secara Etimologi kata guru berasal dari bahasa arab yaitu "Ustadz" yang berarti orang yang melakukan aktivitas memberi pengetahuan, keterampilan pendidikan dan pengalaman. Sedangkan secara terminologi guru pendidikan agama Islam adalah orang yang memberikan pengetahuan, keterampilan pendidikan dan pengalaman agama Islam kepada siswa. Secara umum guru agama Islam mempunyai pengertian sebagai guru yang bertugas mengajarkan pendidikan agama Islam pada sekolah baik negeri maupun swasta, baik guru tetap maupun tidak tetap. Mereka mempunyai peran sebagai pengajar yang sekaligus merupakan pendidik dalam bidang agama Islam. Para ahli pendidikan berpendapat mengenai pengertian guru pendidikan agama Islam, diantaranya :

[67] Muhaimin , *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam,* Pustaka Pelajar, Yogyakarta 2003, h. 209

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Zakiyah Daradjad mengatakan bahwa guru pendidikan agama Islam adalah merupakan guru agama disamping melaksanakan tugas pengajaran yaitu memberi tahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, ia membantu pembentukan kepribadian dan pembinaan akhlak, juga menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik.[68]

Sedangkan menurut Hadirja yaitu para guru pendidikan agama Islam adalah merupakan pigur atau tokoh utama yang diberi tugas tanggung jawab dan wewenang secara penuh untuk meningkatkan peserta didik dalam bidang pendidikan agama Islam yang meliputi 7 unsur pokok yaitu: keimanan, ketakwaan, ibadah, Al-qur'an, syariah, muamalah, dan akhlak.[69]

Istilah guru, sebagaimana yang dijelaskan oleh N. A. Ametembun, bahwa guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[70]

Sardiman mengatakan bahwa guru adalah salah satu komponem manusiawi dalam proses mengajar, yang ikut berperan dalam

---

[68] Zakiyah Daradjad, *Pendidikan Islam Dalam Keluaga Dan Sekolah*, Ruhana, Jakarta, 1995, h. 99

[69] Hadirja Paraba, *Wawasan Tugas Tenaga Guru dan Pembinaan Agama Islam*, Friska Agung Insani, Jakrta, 2000, h. 3

[70] Syaiful Bahri Djamarah, Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, PT.Rineka Cipta, Jakarta, 2000, h. 32

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pembentukan sumber daya potensial dibidang pembangunan. Oleh karena itu, guru merupakan salah satu unsur dibidang kependidikan yang harus berperan serta secara aktif dan profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.[71]

Ahmad Tafsir dalam bukunya ilmu pendidikan dalam perspektif Islam mengemukakan guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada muridnya biasanya guru adalah pendidik yang memegang mata pelajaran di sekolah.[72]

Terkait dengan pengertian guru dalam UUD Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab 1 dan pasal 1 disebutkan: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan anak usia dini dalam pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.[73]

Dari pendapat para ahli pendidikan tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan Murid-murid, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya potensial dibidang pembangunan. Jadi guru agama adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk melaksanakan

[71] Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Grafindo Persada, Jakarta, 1992, h. 123

[72] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, PT.Remaja Rosada, Bandung, 1992, h. 75.

[73] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005*, *Of.Cit*, h.98

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pendidikan agama di sekolah dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik. Dikutip dalam bukunya Muhaimin, seorang guru atau pendidik agama dalam pendidikan Islam disebut sebagai ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, mudarris, dan mu'addib.[74]

Ustadz biasanya digunakan untuk memanggil seorang Profesor. Hal tersebut mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap tugasnya. Sedangkan kata Mu'allim berasal dari kata 'ilm yang berati menangkap hakekat sesuatu. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut mampu untuk menjelaskan hakekat ilmu pengetahuan yang di ajarkannya, menjelaskan dimensi teoritis dan praktisnya serta berusaha membangkitkan peserta didik untuk mengamalkannya.

Murabby berasal dari kata Rabb, Tuhan adalah sebagai Rabb al-'alamin dan Rabb an-Nas, yakni yang menciptakan, mengatur dan memelihara alam seisinya. Manusia sebagai khalifah-Nya diberi tugas untuk menumbuh kembangkan kreatifitasnya agar mampu berkreasi, sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya termasuk untuk tidak menimbulkan malapetaka bagi dirinya, masyarakat dan alam sekitarnya.

Mursyid biasanya digunakan untuk guru dalam *thoriqoh (tasawuf)* seorang *Mursyid* (guru) berusaha menularkan pengahayatan akhlak atau kepribadian kepada peserta didik, etos ibadah, kerja, belajarnya, maupun

[74] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Madrasah dan perguruan Tinggi*, PT. Grafindo Persada, Jakarta, 2005, h. 50.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dedikasinya yang serba *lillahita'ala*. Dalam konteks pendidikan, guru merupakan model konsultan bagi peserta didiknya.

Mudarris berasal dari kata *darasa-yadrusu-darsan wa durusan wa dirasatan,* yang berarti: terhapus, hilang, bekasnya, menghapus, menjadikan, usang, melatih, mempelajari. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah berusaha mencerdaskan peserta didinya, melatih keterampilan sesuai dengan minat mereka, bakat dan kemampuan. Sehingga guru dituntut untuk memiliki kepekaan intektual dan informasi, serta memperbaharui pengetahuan dan keahlian secara berkelanjutan.

Mu'addib berasal dari kata adab yang berarti moral etika dan adab atau kemajuan (kecerdasan, kebudayaan) lahir dan batin, sehingga guru adalah orang yang beradab sekaligus memiliki peran dan fungsi utuk membangun yang berkualitas dimasa depan.

Jadi menurut Muhaimin, yang dimaksud guru pendidkan agama Islam adalah yang menguasai ilmu pengetahuan (agama Islam) sekaligus melakukan transfer ilmu atau pengetahuan (agama Islam), amaliaya (implementasi), mampu menyiapkan peserta didik agar tumbuh dan berkembang kecerdasan dan daya kreasinya untuk kemaslahatan diri dan masyarakat, mampu menjadi model sentral identifikasi diri dan konsultan bagi peserta didik, memiliki kepekaan informasi, intelektual, moral dan spritual, mampu mengembangkan minat, bakat peserta didik serta mampu

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyiapkan peserta didik untuk bertanggung jawab dalam membangun peradaban yang di ridhoi oleh Allah SWT.[75]

b. Syarat-syarat Guru Agama Islam

Menurut Zakariyah Darajat, dkk, syarat menjadi guru pendidikan agama Islam adalah bertakwa kepada Allah, karena tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, tetapi dia sendiri tidak bertakwa kepadaNya.[76] Team penyusun Buku Teks Ilmu Pendidikan Islam Perguruan Tinggi Agama / IAIN merumuskan bahwa syarat untuk menjadi guru agama ialah bertakwa kepada Allah, berilmu, sehat jasmaniah, baik akhlaknya, bertanggung jawab, dan berjiwa nasional.

Menurut Muhamad Amin syarat-syarat guru agama sebagai berikut: hal ini berkaitan langsung pada para guru agama yaitu seorang guru harus memiliki ijazah sekolah keguruan, yaitu ijazah yang menunjukkan seseorang mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan –kesanggupan yang diperlukan untuk suatu jabatan atau pekerjaan.[77]

a). Syarat- formal

Sehat jasmani dan rohani. Sebagai pendidik dalam melaksanakan aktifitas-aktifitas yang utama antara lain :

1) Memiliki jasmani yang sehat tidak sakit-sakitan sebab akan mengganggu jalannya pendidikan.

[75] *Ibid,* h. 44-49.

[76] Zakariyah Darajat, *Of.Cit*, h. 44.

[77] Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktis*, PT.Remaja Karya, Bandung, 1998, h.172.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2) Kebersihan badan dan kerapian pakaian lebih-lebih sebagai guru Agama.

3) Tidak memiliki cacat jasmani yang mencolok

8) Sehat rohani artinya seorang guru agama tidak memiliki kelainan rohani. Untuk dapat melaksanakan tugasnya dalam pembelajaran dengan baik., maka adanya persyaratan tersebut sangat membantu dalam melaksanakan tugasnya.

b). Syarat Material

Guru harus menguasai bidang studi yang telah dipegangnya dengan ilmu-ilmu penunjang lainnya. Sebagai tambahan pengetahuan agar dalam mengajar tidak monoton.

c). Syarat Kepribadian

Faktor yang penting bagi seorang guru adalah kepribadian yang mantap. Kepribadian itu yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya. Beberapa kepribadian yang sangat penting yaitu :

1). Aspek Mental

Guru harus memiliki mental yang sehat dan kuat, artinya guru tidak mempunyai rasa rendah diri, sebab hal ini akan menjadikan guru tidak bebas berfikir secara luas dan bergaul secara wajar.

2). Aspek Emosi

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Guru harus mempunyai perasaan dan emosi yang stabil, sebab ketidak stabilan seorang guru akan mempengaruhi murid-murid yang telah diajarkan.

3). Aspek Sosial

Hubungan sosial guru harus luas, guru perlu memperhatikan dan memperbaiki hubungan sosial baik dengan murid, sesama guru, karyawan, kepala sekolah, dan masyarakat sekitar.

4). Aspek Moral

Guru agama menjadi panutan dan teladan oleh murid-muridnya tetapi juga masyarakat sekitar dimana guru itu berada. Oleh karena itu diperlukan adanya kesesuaian antara perkataan dan perbuatannya.

c. Peran Tugas dan Tanggung Jawab Guru agama Islam

a) Peran Guru

Pandangan moderen yang dikemukakan olen Adam dan Dickey bahwa peran guru sangat luas, meliputi:[78]

1) Guru sebagai tenaga pengajar.

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas. Ia menyampaikan pengajaran agar murid memahami dengan baik semua pengetahuan. Selain itu berusaha agar terjadi berubahan sikap, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya. Untuk mencapai tujuan tersebut

[78] Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* , Bumi Aksara, Jakarta, 2007, h. 123-126.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

maka guru perlu memahami pengetahuan yang akan menjadi tanggung jawabnya dan menguasai metode pembelajaran dengan baik.

2) Guru sebagai pembimbing[79]

Harus dipahami bahwa pembimbing yang terdekat dengan murid adalah guru. Oleh karena itu guru wajib memberikan bantuan kepada murid agar mereka menemukan dan memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

3) Guru sebagai ilmuan

Guru dipandang sebagai orang yang paling berilmu pengetahuan. Ia bukan saja berkewajiban menyampaikan pengetahuan yang dimilikinya kepada murid, tapi juga berkewajiban mengembangkan dan memupuk pengetahuannya terus-menerus.

4) Guru sebagai pribadi

Sebagai pribadi seorang guru harus memiliki sifat-sifat yang disenangi murid-muridnya, orang tua dan masyarakat. Sifat-sifat itu sangat diperlukan agar ia dapat melaksanakan pengajaran secara efektif.

5) Guru sebagai penghubung

Sekolah berdiri diantara dua lapangan, yakni disatu pihak mengemban tugas menyampaikan dan mewariskan ilmu, teknologi,

[79] *Ibid,*

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta kebudayaan, dan dilain pihak ia bertugas menampung aspirasi, masalah, kebutuhan, minat, dan tuntutan masyarakat. Diantara kedua lapangan perannya sebagai penghubung dimana guru sebagai pelaksana untuk menghubungkan sekolah dan masyarakat, antara lain dengan pameran, buletin, kunjungan ke masyarakat, dan sebagainya. Karena itu keterampilan guru dalam tugas-tugas senantiasa perlu dikembangkan.

6) Guru sebagai pembaharu[80]

Guru memegang peran sebagai pembaharu melalui kegiatan guru menyampaikan ilmu dan teknologi, contoh-contoh yang baik dan lain-lain. Maka akan menanamkan jiwa pembaharuan dikalangan murid.

7) Guru sebagai pembangunan

Sekolah dapat membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi masyarakat dengan melakukan kegiatan-kegiatan pembangunan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat itu. Guru baik secara pribadi atau propesional dapat menggunakan setiap kesempatan yang ada untuk membantu berhasilnya rencana pembangunan tersebut, seperti: kegiatan keluarga berencana, koperasi pembangunan jalan-jalan.

[80] *Ibid,*

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b). Tugas Dan Tanggung Jawab Guru[81]

Tugas guru agama tidaklah berbeda dengan tugas-tugas guru pada umumnya, akan tetapi tugas seorang guru agama terlebih ditekankan pembinaan ahklak dan mental terhadap anak didik, seperti yang telah ditetapkan dalam tujuan pendidikan agama Islam di sekolah. Adapun tugas Guru agama adalah sebagai berikut :

1) Guru agama sebagai informator

   Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, hendaklah seorang guru agama harus menguasai beberapa alat praktek keagamaan, seperti VCD agama, tata cara Sholat, mengerti dan memahami fungsi musholla, perangkat haji miniatur ka'bah dan sebagainya.

2) Guru agama sebagai organisator

   Guru agama sebagai organisator, pengelolah kegiatan keagamaan, silabus, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang terkait dengan belajar mengajar, semuanya harus mampu untuk diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri sendiri.

3) Guru agama sebagai motivator

   Guru agama sebagai motivator memiliki peranan strategi dalam upaya mengembangkan minat serta kegairahan belajar pada diri siswa. Guru memiliki kemampuan merangsang dan memberikan dorongan serta renforcement untuk medinamisasikan potensi siswa,

[81] *Ibid, h.* 127-128

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga diharapkan terjadi dinamika dalam proses pembelajaran yang optimal.

4) Guru agama sebagai pengarah[82]

Jiwa kepemimpinan bagi guru agama dalam tugasnya lebih menonjol. Guru dalam hal ini dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan yang dicita-citakan .

5) Guru agama sebagai inisiator.

Guru agama dalam hal memiliki peran untuk mencetuskan ide-ide dalam proses belajar, ide kreatif dari seorang guru agama mampu mensosialisasikan ide-idenya secara konkrit, sehinga dapat mencapai proses belajar yang optimal. Ide kreatif itu setidaknya mampu mengembangkan pengalaman relegius siswa.

6) Guru agama sebagai fasilitator.

Guru agama dalam hal ini memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar, supaya menciptakan suasana yang kondusif sehingga proses interaksi pembelajaran siswa terjamin dengan baik.

7) Guru agama sebagai evaluator

Guru memiliki otoritas untuk menilai prestasi anak dalam bidang akademik maupun dalam bidang keagamaannya. Evaluasi bagi guru agama setidaknya mencakup evaluasi intrinsik yang meliputi kegiatan siswa dari hasil belajar agama, misalnya perilaku dan nilai

[82] *Ibid,*

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kehidupan sehari-hari.[83] Sedangkan menurut yang di kutip oleh Nana Sudjana mengatakan bahwa ada tiga tugas dan tanggung jawab guru yaitu:

a) Guru sebagai Pengajar.

Guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran.

b) Guru sebagai pembimbing.

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas, memberi bantuan kepada siswa dalam pemecahan masalah yang dihadapinya.

3) Guru sebagai administrator.

Guru merupakan jalinan antar keterlaksanaan bidang pengajaran dan ketata laksanaan pada umumnya.[84]

6. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Agama Islam

Pendidikan agama Islam dilihat dari segi kultural umat merupakan salah satu sumber daya manusia itu sendiri. Dengan demikian pendidikan difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia sebagai mahluk pribadi dan sosial sampai pada titik yang optimal untuk memperoleh kesejahteraan dunia dan akhirat.

---

[83] Team Didaktik, *Metodik Kurikulum IKIP Malang Pengantar Didaktik Metodik Kurikulum PBM,* CV. Rajawali, Jakarta, 1987, h. 9-10

[84] Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, PT. Sinar Baru Al-Gensindo Bandung, 2000, h. 15

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Menurut tafsir yang dikutif oleh Muhaimin, pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang diidealkan. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang teori-teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. [85]

Menurut Muhaimin, bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu bagian dari pendidikan Islam. Istilah "pendidikan Islam" dapat dipahami dalam beberapa perspektif, yaitu:

a) Pendidikan menurut Islam, atau pendidikan berdasarkan Islam atau sistem pendidikan yang Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan serta disusun dari ajaran dan nilai-nilai pundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur'an dan Al-Sunnah/Hadist. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang berdasrkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.

b) Pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya pendidikan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilai agar menjadi way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian ini dapat berwujud:

1. Segenap kegiatan yang dilakukan seseorang atau kelompok didik dalam menanamkan dan menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya dijadikan sebagai pandangan hidupnya. Yang

[85] Muhaimin, *Op. Cit*, h, 6

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari.

2. Segenap penomena atau peistiwa perjumpaan dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan tumbuh kembangnya ajaran Islam serta nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.

a) Pendidikan dalam Islam atau proses dan praktek penyelengaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam. Jadi dalam pengertian ini istilah "pendidikan Islam" dapat dipahami sebagai proses pembudayaan dan pewarisan ajaran agama, budaya dan peradaban umat Islam dari generasi ke generasi sepanjang sejarahnya.[86]

Dari beberapa defenisi tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: pendidikan Islam merupakan pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengedepankan ajaran dan nili-nilai Islam dalam kegiatan pendidikan.

Mengenai pengertian pendidikan agama Islam banyak para pakar pendidikan yang memberikan defenisi secara berbeda diantaranya Zakiah Darajat menjelaskan sebagai berikut :

a) Pendidikan agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (way Of Life).

[86] *Ibid*, h. 8

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Pendidikan agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam.

c) Pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakinkannya secarah menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya untuk keselamatan hidup di dunia maupun di akhirat.[87]

Ahmad D. Marimba dalam bukunya memberikan pengertian pendidikan agama Islam adalah, "Usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik masimal pertumbuhan dan perkembangan.[88]

Sedangkan pengertian pendidikan agama Islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi dikatakan bahwa:

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berahklak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci A-Qur'an dan Hadist, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengamalan.

[87] Abdul Rahman Shaleh, *Pendidkan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa*, PT. Raja Grasindo Persada, Jakarta, 2005, h. 6

[88] *Ibid*, h. 9-10

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam masyarakat hingga terwujudnya persatuan bangsa.[89]

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal, yang perlu diperhatikan dalam kegiatan agama Islam, yaitu :

a) Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar akan tujuan yang hendak dicapai terwujud sesuai dengan hakekat pendidikan Islam.
b) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari dan dilatih dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
c) Pendidik/guru pendidikan agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu.
d) Kegiatan pendidikan agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, serta untuk membentuk kesalehan sosial. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia yang tidak seagama (hubungan dengan non

[89] *Ibid*, h. 20

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara, sehingga dapat terwujud persatuan nasional.[90]

Dari sekian banyak pengertian pendidikan Agama Islam diatas pada dasarnya saling melengkapi dan memiliki tujuan yang tidak terlepas dari pengamalan Islam. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pendidikan agama Islam yang diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan menekankan bukan hanya pada pengetahuan terhadap (Islam) saja, tetapi terutama pada pelaksanaan dan pengamalan agama peserta didik dalam seluruh kehidupannya.

b. Dasar dan tujuan pendidikan agama Islam

Berangkat dari uraian di atas, maka untuk menjamin dari pelaksanaan pendidikan agama Islam, harus mempunyai dasar dan tujuan yang jelas sebagai pegangan dalam pelaksanaannya. Disamping itu, dengan adanya tujuan akan dapat mengarahkan proses pendidikan kearah tujuan yang dirumuskan. Untuk mempermudah dalam pemahaman tentang dasar dan tujuan pendidikan agama Islam, maka dijelaskan sebagai berikut:

1) Dasar yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang dapat menjadi pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu sebagai berikut:

[90] Muhaimin, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*, CV. Citra Media, Surabaya, 1996, h. 1-2

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1) Dasar ideal yaitu dasar falsafah negara republik pancasila, sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa.
2) Dasar struktural/ konstitusional, yaitu UUD 1945 dalam Bab XI Pasal 29 Ayat (1) dan (2) yang berbunyi : (1). Negara berdasarkan atas ketuhanan yang maha Esa, (2). Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.[91]
3) Dasar operasional yaitu dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan, atau pengajian agama diseluruh wilayah negara Republik Indonesia, seperti yang disebutkan dalam ketetapan MPR Nomor. IV/MPR/1999 tentang GBHN 1999-2000 sebagai berikut:

   "meningkatkan kualitas pendidikan agama melalui penyempurnaan pendidikan nasional dengan didukung sarana dan prasarana yang memadai.[92]
4) Dasar Religius

   Dasar religius adalah dasar pelaksanaan pendidikan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Pelaksanaan pendidikan Islam merupakan perintah Allah dan merupakan ibadah kepadaNya, sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat: 122 yang sebagai berikut :

[91] Abdul Rahman Shaleh, *Op. Cit*, h, 8-9.

[92] TAP MPR, *Tentang GBHN* 1999-2004 *Beserta Perubahan Pertama Undang-Undang Dasar RI 1945*, Arloka, Surabaya, 1999 ,h. 9

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن
كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا
قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: " *Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan aga-ma mereka dan untuk memberi peri-ngatan kepada kaumnya apabila mere-ka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya". (Qs. At-Taubah : 122)* [93]

Juga disebutkan pada dalil yang lain surah An-Nahl: 125:

ادْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَادِلْهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya *"Serulah kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan bantahan yang baik. Sesunguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunujk ". (Qs, An-Nahal : 125).* [94]

Dan juga dari hadist Nabi Abu Hurairah RA. *Berkata Rasulullah SAW bersabda: tidak seorang anak dilahirkan kecuali dilahirkan dalam*

[93] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* Surat At-Taubah : 122

[94] *Ibid*,

keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang menjadikan Yahudi, Nasrani dan Majusi.[95]

5) Dasar Psikolog

Dasar psikologi adalah dasar dimana manusia dalam hidupnya selalu mendambakan atau membutuhkan pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasa bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat mereka berlindung dan memohon pertolongan Nya. Mereka akan merasa tentram kalau hatinya sudah dapat mendekatkan diri kepada penciptanya[96]

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat Ar-Ra'd ayat: 28 yang berbunyi:

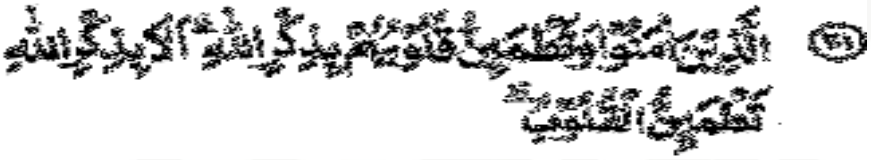

Artinya : " *orang-orang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya mengingat Allal-lah hati menjadi tentram " (Qs. Ar-Ra'd : 28)*[97]

Karena itu manusia akan selalu berusaha mendekatkan dirinya kepada Allah, hanya saja mereka mengabdi berbeda sesuai agama yang dianutnya itulah sebabnya bagi orang muslim diperlukan pendidikan

[95] Abu Abdillah Muhammad ibn Ism'il al Bukhari, *Shahih Bukhari Juz 5, Mauqi'u al-Islam, dalam Sofware Maktabah Samilah*, 2005, h. 144

[96] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung, 2004, h. 132-133

[97] Departemen Agama, *Of.Cit,* Surat Ar-Ra'd : 28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka ke arah yang benar, sehingga mereka dapat mengerti dan beribadah sesuai dengan ajaran dan tuntunan Islam. Dengan demikian jelaslah bahwa pada sekolah dan lembaga pendidikan harus diberikan pelajaran pendidikan agama, karena pendidikan agama merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat mejalankan perintahNya dan menjauhi laranganNya.

Tujuan pendidikan merupakan hal yang dominan dalam pendidikan sebagaimana yang diungkapkan oleh Abdul Majid dan Dian Andayani mengutip ungkapan Briter bahwa "pendidikan adalah persolan tujuan dan fokus mendidik anak berarti bertindak sesuai dengan tujuan agar mempengaruhi perkembangan anak sebagai seseorang secara utuh.[98]

M. Athiyah Al-Abrasyi dalam bukunya dasar-dasar pokok pendidikan Islam mengatakan bahwa tujuan utama dari pendidikan Islam adalah pembentukan ahklak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang–orang bermoral, laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar, dan akhlak yang tinggi, tahu membedakan baik dan buruk, memilih satu kemauan, menghindari satu perbuatan yang tercela, dan mengingat tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka kerjakan.[99]

Dari tujuan Islam yang diungkapkan oleh Muhaimin dan M. Athiyah Al-Abrasyi tersebut secara garis besar telah mencakup pada tugas dan

[98] Abdul Majid dan Dian Andayani, *Op Cit,* h. 136

[99] Muhaimin, *Pardigma Pendidikan Islam*, PT.Remaja Rosda karya, Bandung, 2000, h.76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

fungsi kekholifahan manusia di muka bumi yang mengandung tiga dimensi yaitu:

1) Dimensi sebagai "penganti dan penerus fungsi *rububyah* dan menjaga keberlangsungan kehidupan manusia di muka bumi.
2) Dimensi sebagai "penguasa dan pengelolah" kehidupan dan apa yang ada di muka bumi untuk kesejahteraan hidup manusia.
3) Dimensi sebagai "wakil dan kuasa" untuk merealisasikan dan menjabarkan segala kehendak, kekuasaan, serta kesempurnaan Allah dalam kehidupan nyata dimuka bumi.[100]

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pada dasarnya pendidikan agama Islam itu bertujuan untuk membentuk perilaku anak didik melalui bimbingan asuhan atau pemberian motivasi. Sehingga anak menjalankan ajaran-ajaran agama Islam secara keseluruhan dengan jalan menghayati, memahami dan mengamalkannya. Kalau kita mencermati pendidikan agama Islam dari berbagai segi maka terlihat adanya pengutamaan yang ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang nantinya akan terwujud dalam amal perbuatan, baik keperluan untuk diri sendiri maupun bagi orang lain. Selain itu pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga bersifat praktis.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

[100] Tim Dosen IAIN Sunan Ampel Malang, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Karya Abditama, Surabaya, 1996, h. 67

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
UIN SUSKA RIAU

Dasar pendidikan agama Islam di atas, merupakan pijakan pengembangan dan pelaksanaan pendidikan agama Islam. Maka fungsi pendidikan agama Islam mencakup:

a) Pengembangan yaitu menumbuh kembangkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
b) Penyaluran yaitu untuk menyalurkan peserta didik yang memiliki bakat khusus yang ingin mendalami bidang agama, agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal, sehingga dapat bermanfaat pada dirinya sendiri dan orang lain.
c) Perbaikan yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
d) Pencegahan yaitu mencegah hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
e) Penyesuaian yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Baik lingkungan fisik, maupun lingkungan sosial dan dapat mengarahkannya untuk dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran Islam.
f) Sumber nilai sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

g) Pengajaran yaitu kegiatan pendidikan agama berusaha untuk menyampaikan pengetahuan keagamaan secara fungsional.[101]

Fungsi pendidikan agama Islam diarahkan pada pengembangan keimanan dan ketaqwaan siswa dan nilai-nilai agama Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan hadist menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga mampu memperbaiki kesalahan-kesalahan yang diakibatkan oleh pengaruh negatif dari lingkungan dan budaya setempat kemudian mampu mengubah lingkungan dan budaya setempat dengan nilai-nilai ke-Islaman.

B. Penelitian Yang Relevan

Kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan terlihat bagaimana masyarakat tersebut dapat memanfaatkan teknologi sesuai dengan tuntutan zaman, namun Indonesia pada saat ini tengah berkembang pesat dalam bidang pendidikan, belum banyak yang telah dilakukakan sebelumnya, penelitian yang relevan yang pernah dilakukan adalah:

1. Tesis, Judul, "Efektifitas Penerapan Teknologi Dalam Pendidikan di MAN Model Pekan Baru" oleh Ali Yusni mahasiswa program pasca sarjana UIN Suska Riau Pekan Baru tahun 2005.
2. Tesis, Judul " Penerapan Informasi And Comunication Technology Dalam Pendidikan Agama Islam di SMP RSBI kota Padang" oleh Hendayadi Program Pasca Sarjana UIN Riau Pekan Baru tahun 2012.

[101] Muhaimin dkk, *Op. Cit*, h. 11-12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Beberapa penelitian yang telah dilakukan di atas, sejauh ini belum ada yang melakukan penelitian tentang **Pengaruh Penerapan Teknologi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan**.

C. Kerangka berfikir

Pembelajaran di kelas yang dilakukan secara konvensional (tanpa media) biasanya menjadi kegiatan pembelajaran yang membosankan. Dengan ini Guru harus mampu melakukan pembelajaran dengan metode yang variatif dan inovatif. Salah satunya pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan menggunakan media pembelajaran seperti saat sekarang ini yaitu penerapan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyampaian materi pembelajran.

Guru dengan konsep diri yang positif akan terlihat lebih percaya diri dalam menghadapi pembelajaran, sehingga kecemasan menghadapi pembelajaran lebih rendah, karena konsentrasi yang sangat berpengaruh terhadap daya ingat dan pemahaman pelajaran PAI tinggi sehingga prestasi belajar siswa meningkat. Namun guru dengan konsep yang lebih rendah, akan menjadikan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI menjadi rendah, karena kosentrarasi yang rendah sehingga pembelajaran menjadi membosankan bagi siswa.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat diduga bahwa terdapat Pengaruh Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Prestasi

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Belajar Siswa Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri Se-Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan.

Dan konsep penerapan TIK terhadap prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI SMK Negeri Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan adalah:

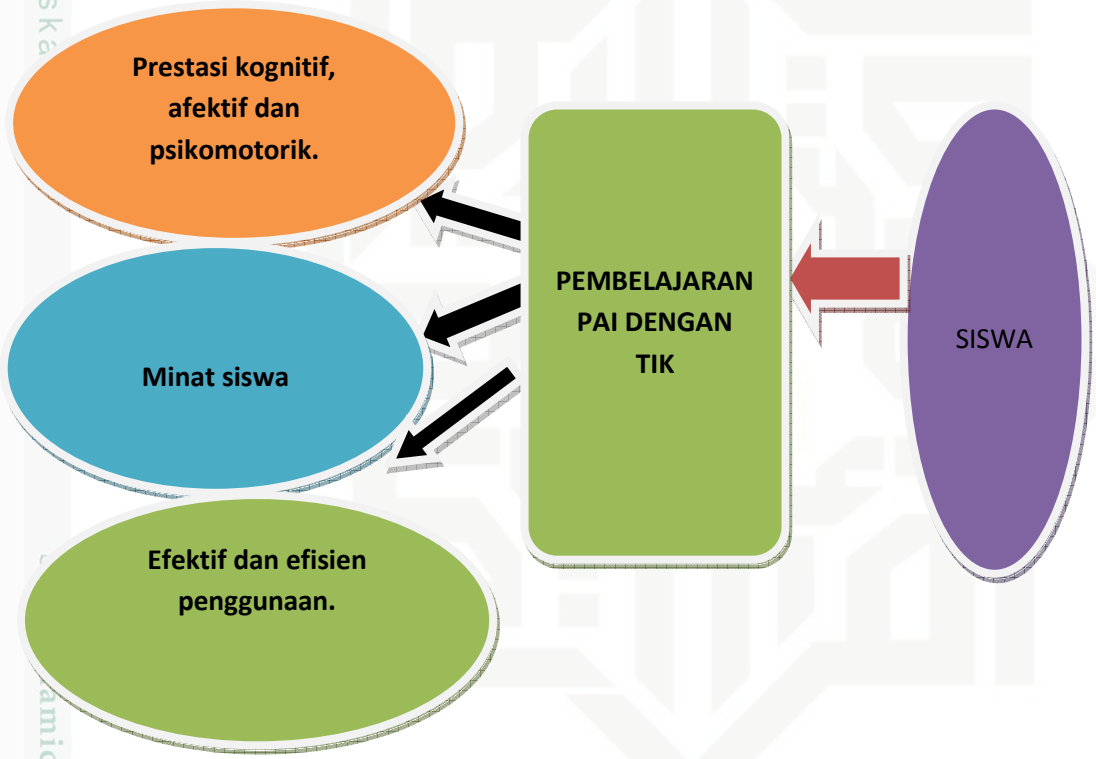

D. Konsep Operasional

Untuk mempermudah penelitian ini dan supaya bisa diarahkan, maka konsep operasional ini perlu dikembangkan agar teori bisa diukur dengan baik, maka konsep operasional penelitian ini adalah:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Indikator-indikator Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (Variabel *Independen*) dengna indikator sebagai berikut:
   1) Frekuensi Penerapan.
   2) Durasi Penerapan.
   3) Jenis materi yang diakses.
2. Indikator-indikator prestasi belajar (Variabel *dependen*) antara lain:
   1) Perasan senang belajar p[pelajaran PAI
   2) Tertarik mempelajari pelajaran PAI
   3) Perhatian terhadap pelajaran PAI

E. Hipotesis Penelitian

Kata hipotesi berasal dari gabungan dua kata yaitu *hypo* yang berarti kurang dan *tesis* berarti pendapat. Menurut Suharsimi Arikunto hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[102] Hipotesis dalam penelitian ini:

a) Hipotesis Kolerasi:

Ho : Tidak ada Pengaruh anatara Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap prestasi belajar Siswa dalam pembelahjaran PAI.

HI : Ada Pengaruh anatara Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap prestasi belajar Siswa dalam pembelahjaran PAI.

[102] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1993, h. 62.

UIN SUSKA RIAU
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b) Hipotesis Model Regresi

Ho : Model regresi tidak signifikan

HI : Model regresi signifikan

c) Hipotesis Koefisien regresi

Ho : Koefisien regresi tidak signifikan

HI : Koefisien regresi signifikan

UIN SUSKA RIAU
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.